

**PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, GAYA HIDUP, DAN
MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Non Bank yang Terdapat di
Kota Palembang)

SKRIPSI



**Nama : Kurniawan
NIM : 222017061**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

**PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, GAYA HIDUP, DAN
MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Non Bank yang Terdapat di
Kota Palembang)

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Kurniawan
NIM : 222017061**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurniawan
Nim : 222017061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Forensik
Judul : Pengaruh *Whistleblowing System*, Gaya Hidup, dan Moralitas Individu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Maret 2021



Kurniawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, GAYA
HIDUP, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP
PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN DENGAN BUDAYA ORGANISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Kurniawan
NIM : 222017061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Audit Forensik

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, 29 Maret 2021

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Betri.S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806



Saekarini Yuliachtri, SE.Ak., M.Si., CA
NIDN/NBM : 0211078301

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Betri.S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Mali Siparappe, Rebba Sipatokkong, Malilu Sipakainge.

*Bila hanyut saling mendamparkan, saling menegakkan
dan saling mengingatkan satu sama lain.*

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayah dan ibuku yang selalu mendoakan

Adik-adikku tercinta

Keluargaku terkasih

Dosen pembimbingku

Keluarga kelas CA.1 2017

Teman-temanku

Almamaterku



PRAKATA

Assalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis penatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih maupun Maha Penyayang dan stas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *whistleblowing system*, gaya hidup, dan moralitas individu terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Negara Non Bank di Kota Palembang),” telah selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini masih banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut bisa dapat diatasi. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada orang tua penulis Ayah H. Ambo Ewang, dan Ibu Hj. Darmawati yang selalu mengirimkan do'a, dukungan, semangat, nasihat dan kasih sayang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing I Bapak Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.,CA, dan Pembimbing II Ibu Saekarini Yuliachtri, SE.Ak.,M.Si.,CA. yang telah sabar, tekun dan tulus serta dengan ikhlas meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dan saran-saran yang membangun serta sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Selain itu disampaikan juga ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, S.E., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang .
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,CA dan Ibu Nina Sabrina, S.E.,M.Si selaku ketua program studi dan sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak, Ibu dan seluruh staf pengajar, serta karyawan dan karyawan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih, kepada semua pihak yang telah membantu, serta do'a yang telah diberikan semoga amal ibadah kalian semua mendapat balasan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis

dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Palembang, Maret 2021

Penulis

Kurniawan

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN COVER | I |
| HALAMAN JUDUL | II |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | III |
| TANDA PENGESAHAN SKRIPSI..... | IV |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | V |
| PRAKATA | VI |
| DAFTAR ISI..... | IX |
| DAFTAR TABEL..... | XIV |
| DAFTAR GAMBAR..... | XVII |
| DAFTAR LAMPIRAN | XVIII |
| ABSTRAK | XIX |
| <i>ABSTRACT</i> | XX |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS | |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. <i>Grand Theory</i> (Teori Umum)..... | 13 |
| a. Teori Atribusi | 13 |

| | |
|--|-----------|
| b. Teori Kontigensi..... | 13 |
| 2. <i>Whistleblowing System</i> | 14 |
| 3. Gaya Hidup | 17 |
| a. Pengertian Gaya Hidup..... | 17 |
| b. Indikator Gaya Hidup..... | 18 |
| 4. Moralitas Individu..... | 19 |
| a. Pengertian Moralitas individu..... | 19 |
| b. Indikator Moralitas individu..... | 21 |
| 5. Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan | 22 |
| a. Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan | 22 |
| b. Indikator Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan..... | 24 |
| 6. Budaya Organisasi | 26 |
| a. Pengertian Budaya Organisasi..... | 26 |
| b. Fungsi Budaya Organisasi | 28 |
| c. Indikator Budaya Organisasi | 28 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 30 |
| C. Kerangka Pemikiran | 33 |
| 1. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> , Gaya Hidup, Dan Moralitas Individu, Terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan..... | 33 |
| 2. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan..... | 35 |
| 3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan..... | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan..... | 36 |
| 5. Pengaruh <i>Whistleblowing</i> Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi..... | 37 |
| 6. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi..... | 38 |
| 7. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi..... | 38 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 43 |
| C. Operasionalisasi Variabel | 44 |
| D. Populasi dan Sample..... | 45 |
| 1. Populasi | 45 |
| 2. Sampel..... | 45 |
| E. Data yang Diperlukan | 46 |
| F. Metode Pengumpulan Data..... | 47 |
| G. Analisis Data dan Teknik Analisis | 48 |
| 1. Analisis Data | 48 |
| 2. Teknik Analisis | 49 |
| a. Statistik Deskriptif..... | 50 |
| b. Uji Validasi dan Reliabilitas..... | 51 |

| | |
|----------------------------|----|
| c. Uji Asumsi Klasik | 52 |
| d. Uji Hipotesis..... | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|------------|
| A. Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Gambaran singkat tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non Perbankan di Kota Palembang..... | 62 |
| 2. Gambaran Umum Responden Penelitian | 63 |
| 3. Jawaban Responden | 64 |
| 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... | 67 |
| a. Variabel <i>Whistleblowing System</i> (X_1) | 67 |
| b. Variabel Gaya Hidup (X_2)..... | 71 |
| c. Variabel Moralitas Individu (X_3)..... | 74 |
| d. Variabel Budaya Organisasi (X_4) | 78 |
| e. Variabel Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan (Y)..... | 81 |
| 5. Hasil Pengolahan Data | 86 |
| a. Statistik Deskriptif..... | 86 |
| b. Pengujian Validitas..... | 87 |
| c. Reliabilitas Data | 91 |
| d. Uji Asumsi Klasik | 92 |
| e. Uji Hipotesis..... | 95 |
| f. Analisis Regresi Linear Berganda | 105 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 107 |

| | |
|---|-----|
| 1. Hasil Uji Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> , Gaya Hidup, dan Moralitas Individu terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan Keuangan | 107 |
| 2. Hasil Uji Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan | 108 |
| 3. Hasil Uji Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan..... | 109 |
| 4. Hasil Uji Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan..... | 110 |
| 5. Hasil Uji Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan dimoderasi budaya organisasi..... | 111 |
| 6. Hasil Uji Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan dimoderasi budaya organisasi | 113 |
| 7. Hasil Uji Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pendeteksiaan Kecurangan Laporan Keuangan dimoderasi budaya organisasi | 114 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------------|------------|
| A. SIMPULAN | 116 |
| B. SARAN..... | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 118 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I.1 Survei Pendahuluan | 8 |
| Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian sebelumnya..... | 33 |
| Tabel III.1 Daftar Badan Usaha Milik Negara non Bank di Palembang | 43 |
| Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel | 44 |
| Tabel III.3 Hasil Seleksi Sampel dengan Metode Purposive Sampling..... | 46 |
| Tabel III.4 Jumlah Responden Auditor Internal | 46 |
| Tabel IV.1 Daftar perusahaan yang bersedia | 62 |
| Tabel IV.2 Jumlah Auditor Internal Penelitian | 63 |
| TABEL IV.3 Deskripsi Karakteristik Responden..... | 63 |
| Tabel IV.4 Hasil Total Jawaban Responden | 66 |
| Tabel IV.5 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Anonimitas | 68 |
| Tabel IV.6 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Independensi | 69 |
| Tabel IV.7 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Akses..... | 69 |
| Tabel IV.8 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tindak Lanjut..... | 70 |
| Tabel IV.9 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Aktivitas | 71 |
| Tabel IV.10 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Minat | 72 |
| Tabel IV.11 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pendapat | 73 |
| Tabel IV.12 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Prakonvensional | 75 |
| Tabel IV.13 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pasca Konvensional | 76 |
| Tabel IV.14 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Konvensional | 77 |
| Tabel IV.15 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Memperhatikan Detail..... | 78 |
| Tabel IV.16 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Orientasi Pada Hasil..... | 79 |
| Tabel IV.17 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keagresifan | 80 |

| | |
|---|-----|
| Tabel IV.18 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Motivasi | 81 |
| Tabel IV.19 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Analitis | 82 |
| Tabel IV.20 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Akuntansi dan Dokumentasi | 83 |
| Tabel IV.21 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Gaya Hidup | 84 |
| Tabel IV.22 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengendalian | 84 |
| Tabel IV.23 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Perilaku dan Verbal | 85 |
| Tabel IV.24 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Informasi dan Pengaduan | 86 |
| Tabel IV.25 Statistik Deskriptif | 86 |
| Tabel IV.26 Hasil Pengujian Validitas Variabel <i>Whistleblowing System</i> | 88 |
| Tabel IV.27 Hasil Pengujian Validitas Variabel Gaya Hidup | 89 |
| Tabel IV.28 Hasil Pengujian Validitas Variabel Moralitas Individu | 89 |
| Tabel IV.29 Hasil Pengujian Validitas Variabel Budaya Organisasi | 90 |
| Tabel IV.30 Hasil Pengujian Validitas Variabel Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan | 90 |
| Tabel IV.31 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian | 91 |
| Tabel IV.32 Hasil Pengujian Multikolinearitas | 93 |
| Tabel IV.33 Hasil Uji F | 95 |
| Tabel IV.34 Hasil Uji Determinasi | 95 |
| Tabel IV.35 Hasil Uji T | 96 |
| Tabel IV.36 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi Budaya Organisasi | 100 |
| Tabel IV.37 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi Budaya Organisasi | 100 |
| Tabel IV.38 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh | |

| | |
|--|-----|
| Gaya Hidup terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi Budaya Organisasi | 102 |
| Tabel IV.39 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi Budaya Organisasi..... | 102 |
| Tabel IV.40 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi Budaya Organisasi..... | 103 |
| Tabel IV.41 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pendeteksian Kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi Budaya Organisasi..... | 104 |
| Tabel IV.42 Hasil Uji Regresi..... | 105 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar II.1 Model Pemikiran Moderasi | 40 |
| Gambar IV.1 Hasil Output SPSS Uji Normalitas (<i>normal P-P plot</i>)..... | 92 |
| Gambar IV.2 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Heterokedastistitas (<i>Scatterplot</i>) | 94 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Rekap data Kuesioner

Lampiran 3 Frekuensi Kuesioner

Lampiran 4 T Tabel

Lampiran 5 F Tabel

Lampiran 6 Tabel T

Lampiran 7 Uji Validasi

Lampiran 8 Uji Realiabilitas

Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 10 Uji Hipotesis

Lampiran 11 Statistik Deskriptif

Lampiran 12 Cek Plagiat

Lampiran 13 Fotokopi Kartu Bimbingan Mahasiswa

Lampiran 14 Fotokopi Surat Keterangan Riset

Lampiran 15 Fotokopi Sertifikat

Lampiran 16 Biodata Penulis

ABSTRAK

Kurniawan/222017061/2021/ pengaruh *Whistleblowing System*, gaya hidup, dan moralitas individu terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Whistleblowing System*, gaya hidup, dan moralitas individu terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi (Survei pada BUMN Non Bank dikota Palembang). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Tempat penelitian dilakukan di BUMN Non Bank dikota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis pada uji f menunjukkan bahwa *Whistleblowing System*, gaya hidup, dan moralitas individu berpengaruh dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Pada uji t menunjukkan bahwa *Whistleblowing System* dan gaya hidup berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Pada hasil analisis MRA budaya organisasi memoderasi *Whistleblowing System*, gaya hidup, dan moralitas individu secara *predictor moderator* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.


Kata kunci: *Whistleblowing System*, gaya hidup, moralitas, kecurangan, budaya organisasi

ABSTRACT

Kurniawan/222017061/2021/ Influence of Whistleblowing System, Lifestyle, and Individual Morality on the Fraud Detection of Financial Statements and Organizational Culture as a Moderating Variable

The purpose of this study was to determine the effect of the whistleblowing system, lifestyle, and individual morality on the fraud detection of financial statements and organizational culture as a moderating variable (Survey on State-Owned Enterprises for Non-Bank in Palembang City). This research uses associative research. The research was carried out on State-Owned Enterprises for Non-Bank in Palembang City. The data used were primary. Data collection techniques were interviews and questionnaires. The sampling method used was purposive sampling. The analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of the analysis on the f test showed that the whistleblowing system, lifestyle, and individual morality significantly had a effect on the fraud detection of financial statement. The t-test showed that the whistleblowing system and lifestyle had a effect on the fraud detection of financial statement and individual morality had no significant effect on the fraud detection of financial statement. In the results of the MRA analysis, organizational culture moderated the whistleblowing system, lifestyle, and individual morality as predictors moderators for the fraud detection of financial statement.

Keywords: *whistleblowing, lifestyle, morality, fraud, organizational culture*

| NO | NAMA | NIM | KETERANGAN |
|-----|------------------|------------------|---|
| A16 | Kurniawan | 222017061 |  |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan tolak ukur dari efisiensi dan efektivitas suatu entitas atau perusahaan dan menjadi alat komunikasi perusahaan mengenai data dan kondisi dari keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainya serupa yang rasional.

Laporan keuangan seharusnya dibuat secara relevan dan reliable sehingga tindak kecurangan dapat diminimalisir dan informasinya dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Namun, pada praktiknya masih banyak kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini terjadi dari keinginan perusahaan untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik, sehingga para investor maupun kreditur meminati perusahaan tersebut untuk berinvestasi sehingga perusahaan berupaya untuk merubah laporan keuangannya tidak disajikan sebagaimana mestinya dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan pada akhirnya merugikan pihak pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

Fraud (Kecurangan) ini merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa didasari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Betri 2018:17). Kecurangan adalah perbuatan yang disengaja oleh satu atau beberapa orang dalam manajemen, TCWG, Pegawai, atau pihak ketiga. Kecurangan yang melibatkan anggota manajemen atau TCWG disebut "*management fraud*". Kecurangan yang hanya melibatkan pegawai dari entitas disebut "*employee fraud*" (Tuanakotta 2014:319). Dalam *management fraud* dan *employee fraud* bisa terjadi persekongkolan (*collusion*) di dalam entitas atau dengan pihak ketiga luar entitas. Pendeteksian Kecurangan merupakan aktivitas pencarian atau upaya untuk menemukannya indikator yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi, menemukan indikasi adanya kecurangan (Zimbelman at el, 2014:497). *Fraudulent Financial Reporting* menurut Iman Sarwoko dkk (2005) adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Menurut Soejono Karni (2000) Audit kecurangan (*fraud audit*) merupakan audit yang bertujuan untuk menemukan kecurangan (Betri 2018:19).

Untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi semua peraturan yang mengikat dirinya, basis data tentang peraturan-peraturan tersebut. Pejabat tertentu perlu ditunjuk untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan-

peraturan ini secara menyeluruh. Dalam hal ini, maka perlu diciptakan system untuk pengaduan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan (*Whistleblowing System*), tentang pelanggaran kode etik dan peraturan perundang-undangan (Soemarso, 2019:303). Jalur komunikasi ini melalui sarana pengaduan masyarakat merupakan sistem peniup peluit (*Whistleblowing System*) bagi perusahaan. supaya sistem whistleblowing berfungsi secara efektif, ada beberapa elemen-elemen yaitu Anonimitas, Independensi, Akses, dan tindak lanjut (Zimbelman et al, 2014: 453).

Profesi *fraud examiner* sangat menganggap pentingnya analisis perilaku yang merupakan bagian dari pendeteksian kecurangan. Perilaku gaya hidup yang mewah bisa saja menjadi suatu indikasi terjadinya suatu kecurangan. Gaya Hidup adalah pola pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lain (Chaney, 2004:40). Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup (Rahma, 2018:38). Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Gaya hidup berhubungan erat dengan adanya perkembangan zaman maupun teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk dapat membuat diri yang akan menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lainnya. Gaya hidup seseorang biasanya tidak akan permanen atau cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat akan mengganti model maupun merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima oleh masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan (Wipolo, 2016). Oleh sebab itu, kecurangan dalam suatu lembaga akan dipengaruhi oleh moralitas individu dari para pegawai yang bekerja didalamnya. Suatu perusahaan tentu banyak memiliki individu yang bekerja pada masing-masing bagiannya. Setiap individu tersebut tentu memiliki level moralitas beragam dan akan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecuranganyang mungkin timbul. Moralitas individu akan berpengaruh pada perilaku etisnya (Diah Utari 2019). Moralitas perbuatan ada dalam kehendak perbuatan itu menjadi objek perhatian kehendak, artinya memang dikehendaki pelakunya (Supriadi, 2008:14)

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yang menjadi variabel moderasi adalah budaya organisasi karena eratnya kaitanya dengan perusahaan dan saling berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Budaya organisasi juga memengaruhi tindak kecurangan didalam lingkungan perusahaan. Budaya organisasi terdiri dari dua kata yang mana istilah budaya (*culture*) berasal dari bahas latin "*corela*" yang dapat diartikan sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengeloh dan mengubah alam (prasetya et al., 2013:28). Budaya adalah hasil cipta (pikiran), rasa (hati nurani), dan karsa (perbuuatan) dari manusia. Menurut Hartman dan Desjardins (2011:123-124) mengategorikan budaya perusahaan kedalam dua pendekatan, yaitu budaya berdasarkan kepatuhan (*compliance based culture*) dan budaya

berdasarkan nilai (*value based culture*). Budaya perusahaan memang berlaku untuk semua anggota organisasi (Soemarso SR., 2019;113-114).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah (2017) dan Ary Trisno (2019) menyatakan bahwa *Whistleblowing System* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya walaupun *Whistleblowing System* diterapkan auditor masih belum bisa mendeteksi kecurangan. Berbeda dengan penelitian Lee and Neil (2012), Atmadja et al (2017), Aprina dan Dally (2019), Yuniarta et al (2019) menyatakan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, yang artinya apabila *Whistleblowing System* diterapkan dengan efektif maka akan mempermudah untuk melakukan pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh James et al, Dewi (2016), Yani dan Hardi (2016) Setiawan dan Helmayunita (2017) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan, semakin tinggi penalaran moral seseorang maka untuk melakukan kecurangan dibandingkan dengan individu yang memiliki penalaran moral yang rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2011), Kurniawan (2017), Tri Astuti et al (2014) menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Fenomena yang terjadi di lapangan, Manipulasi laporan keuangan Waskita Karya sejak pertengahan Agustus 2009. Berbagai istilah digunakan untuk fraud ini, seperti manipulasi laporan keuangan, overstate, penggelembungan, markup, kelebihan pencatatan laba, yang dilakukan oleh 3

Direksi PT Waskita Karya dan 2 Kantor Akuntan Publik (KAP). Kementerian Negara BUMN menonaktifkan dua direktur PT Waskita Karya terkait kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2008 ketika mereka akan melakukan IPO pada tahun 2008. (**Infokorupsi.com:2009**).

Kemudian Kasus selanjutnya, terkuaknya skandal laporan keuangan Garuda Indonesia Sebagai perusahaan publik, Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangan tahun buku 2018 kepada Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangannya, perusahaan dengan kode saham GIAA berhasil meraup laba bersih sebesar US\$809 ribu, berbanding terbalik dengan kondisi 2017 yang merugi sebesar US\$216,58 juta. Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar US\$114,08 juta. Dua komisaris berpendapat dampak dari pengakuan pendapatan itu menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Pasalnya, keuangan Garuda Indonesia berubah dari yang sebelumnya rugi menjadi untung. Selain itu, catatan tersebut membuat beban yang ditanggung Garuda Indonesia menjadi lebih besar untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Padahal, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama dengan Mahata belum masuk ke kantong perusahaan. (**www.cnnindonesia.com**).

Investigasi Badan Pemeriksa Keuangan, BPK terhadap Asuransi Jiwasraya semakin menguat kejelekan Jiwasraya termaksud adanya kongkalikong didalamnya. BPK menegaskan ada 16 temuan terkait pengelolaan bisnis, investasi dan pendapatan Asuransi Jiwasraya. Salah satunya investasi

yang dilakukan Jiwasraya pada tahun 2014 hingga 2015 yang dilakukan tanpa kajian, Hasil audit investigasi BPK memperlihatkan kasus gagal bayar Asuransi Jiwasraya bermula sejak tahun 2006. Saat itu berdasarkan catatan BPK, Jiwasraya telah membukukan laba semu. Lalu pada tahun 2014, alih-alih melakukan perbaikan perusahaan, Jiwasraya justru menggelontorkan dana sponsor untuk klub sepak bola Inggris, Manchester City. Di tahun 2015, Jiwasraya meluncurkan produk JS Saving Plan dengan cost of fund tinggi diatas bunga deposito. BPK menyebutkan produk saving plan ini merupakan produk yang memberikan kontribusi pendapatan tertinggi sejak tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2017, Jiwasraya memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya karena adanya kekurangan pencadangan sebesar 7,7 triliun rupiah. Berlanjut ke tahun 2018, Jiwasraya membukukan kerugian unaudited sebesar 15,3 triliun rupiah. Pada September 2019 kerugian menurun menjadi 13,7 triliun rupiah. Kemudian pada November 2019 Jiwasraya mengalami negatif equity 27,2 triliun rupiah. Kementerian BUMN mengapresiasi hasil temuan BPK tentang Jiwasraya Staf Khusus Menteri BUMN, Arya Sinulingga meminta semua pihak mempercayakan penyelesaian kasus ini, kepada penegak hukum. Sementara secara bisnis, pihak kementerian BUMN akan melakukan langkah perbaikan dan penyelamatan perusahaan Jiwasraya. (www.kompastv.com)

Kasus kecurangan tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas kinerja perusahaan tersebut. Padahal didalam perusahaan telah BUMN telah dilakukan penerapan *Whistleblowing System* dimana merupakan salah satu cara

untuk mendeteksi kecurangan, untuk itu auditor internal dituntut untuk mengawasi gaya hidup dan moral dari karyawan baik melalui penerapan *whistleblwong system*. Karena didalam perusahaan BUMN secara umum masih rendahnya moral dan penerapan *Whistleblowing System* pada perusahaan yang menyebabkan tindakan pelanggaran yang membuat rugi BUMN, sehingga dengan penjelasan tersebut dibuatlah survei pendahuluan yang diambil dari 3 sampel BUMN Non Bank yang mewakili terhadap 11 BUMN Non Bank di Palembang.

Tabel I.1
Survei Pendahuluan

| Badan Usaha Milik Negara Di Kota Palembang | Hasil Survei Pendahuluan |
|---|---|
| PT Utama Karya (Jl. Pangeran Diponegoro No.31, 30 Ilir, Ilir Barat II, Kota Palembang) | Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada PT. Utama Karya, auditor internal menjelaskan <i>Whistleblowing System</i> belum sepenuhnya efektif dikarenakan pihak pelapor atau <i>whistleblower</i> memiliki rasa ketakutan akan terancamnya keselamatan baik dirinya sendiri ataupun keluarganya atas tindakannya. Akses yang dapat digunakan dalam <i>Whistleblowing System</i> hanya melalui link yang dikirimkan di aplikasi whatsapp tidak ada akses lain yang dapat digunakan. Sedangkan dari permasalahan yang ada maka dipastikan tidak adanya tindak lanjut atas <i>Whistleblowing System</i> . |
| PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) (Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1251 A-B, Kuto Batu, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang 30128) | Berdasarkan Survei yang telah dilakukan di PT Askrindo, Auditor menjelaskan bahwa <i>Whistleblowing System</i> belum terlalu efektif karena kurangnya tingkat anonimitas atas identitas <i>whistleblower</i> . Dengan masalah tesebut menyebabkan pelapor atau <i>whistleblower</i> takut untuk melaporkan kecurangan karena dapat mengancam dirinya atau keluarganya sendiri. Selain itu tingkat kedisiplinan karyawan pada perusahaan kurang baik. |
| PT. Semen Baturaja Tbk (Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang) | Berdasarkan survei yang telah dilakukan di PT Semen Baturaja tbk, Auditor Internal masih sulit dalam pendeteksian kecurangan dengan pengukuran gaya hidup karena kompensasi yang diterima sudah besar, sehingga dalam pendeteksian gaya hidup masih sulit untuk dilakukan. Dimana masalah yang dalam pengawasan aktivitas dan minat sulit diawasi oleh auditor karena terlalu banyaknya karyawan dan luas daerah kerja dari setiap karyawan tersebut. |

Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada PT. Utama Karya, auditor internal menjelaskan *Whistleblowing System* belum sepenuhnya efektif dikarenakan pihak pelapor atau *whistleblower* memiliki rasa ketakutan akan terancamnya keselamatan baik dirinya sendiri ataupun keluarganya atas tindakannya. Akses yang dapat digunakan dalam *Whistleblowing System* hanya melalui link yang dikirimkan di aplikasi whatsapp tidak ada akses lain yang dapat digunakan. Sedangkan dari permasalahan yang ada maka dipastikan tidak adanya tindak lanjut atas *Whistleblowing System*.

Berdasarkan Survei yang telah dilakukan di PT Askrindo, Auditor menjelaskan bahwa *Whistleblowing System* belum terlalu efektif karena kurangnya tingkat anonimitas atas identitas *whistleblower*. Dengan masalah tersebut menyebabkan pelapor atau *whistleblower* takut untuk melaporkan kecurangan karena dapat mengancam dirinya atau keluarganya sendiri. Selain itu tingkat kedisiplinan karyawan pada perusahaan kurang baik. Ketidaksiplinan ini masih terbilang buruk karena melebihi toleransi perusahaan, artinya dengan permasalahan tersebut berhubungan dengan moralitas individu.

Penerapan *Whistleblowing System* menjadi sistem untuk pengaduan tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok di suatu perusahaan artinya apabila penerapan *whistleblowing system* yang efektif maka pendeteksian kecurangan akan mudah terdeteksi. Penerapan *Whistleblowing System* kurang efektif, karena dalam penerapan *Whistleblowing System* dengan pertimbangan terhadap temuan yang harus dilaporkan oleh pihak *whistleblower* dan *whistleblower* tentunya mempunyai ketakutan akan

terancamnya keselamatan baik kepada dirinya sendiri ataupun keluarganya atas tindakannya terhadap kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu *Whistleblowing System* tersebut sulit untuk diterapkan dengan kurangnya tingkat anonimitas atas identitas *whistleblower*. Berdasarkan Survei yang dilakukan di PT Utama Karya dan PT Askrido ada beberapa masalah dalam penerapan *Whistleblowing System* yaitu indikator akses dan indikator anonimitas bermasalah terhadap pelaporan sehingga tindak lanjut atas tindakan kecurangan kurang maksimal.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di PT Semen Baturaja Tbk, Auditor Internal masih sulit dalam pendeteksian kecurangan dengan pengukuran gaya hidup karena kompensasi yang diterima sudah besar, sehingga dalam pendeteksian gaya hidup masih sulit untuk dilakukan. Auditor juga mengalami kesulitan didalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas dan minat dari setiap karyawan karena banyak karyawan dan daerah kerja perusahaan yang luas.

Gaya Hidup sendiri merupakan salah satu indikator dari pendeteksian kecurangan, dimana auditor atau pengawasan mengawasi kehidupan karyawan dan kekayaannya. Selain itu moral setiap individu menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian untuk melihat suatu kecurangan. Moral dan gaya hidup/prilaku sangat erat kaitannya untuk mengidentifikasi seseorang yang telah berbuat curang.

Melihat bahwa pentingnya penerapan *Whistleblowing System* serta keterkaitan gaya hidup dan moralitas individu untuk melakukan pendeteksian

kecurangan, maka auditor internal harus bisa memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan pendeteksian kecurangan yang terjadi di perusahaan. Budaya organisasi dalam penerapan *Whistleblowing System*, gaya hidup dan moral sangat diperluhkan karena dengan adanya budaya organisasi akan membentuk gaya hidup dan moral dari karyawan tersebut, dengan demikian dalam melakukan pengaduan (*Whistleblowing System*) bisa terlaksana dengan baik. Maka dari itu penulis menggunakan budaya organisasi sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Whistleblowing System*, Gaya Hidup, Dan Moralitas Individu, Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah “Bagaimana Pengaruh *Whistleblowing System*, Gaya Hidup, Dan Moralitas Individu, Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Whistleblowing System*, Gaya Hidup, Dan

Moralitas Individu, Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini untuk mengetahui adanya Pengaruh *Whistleblowing System*, gaya hidup, dan moralitas individu, terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia khususnya mengenai pengaruh *Whistleblowing System*, gaya hidup, dan moralitas individu, terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi.

3. Bagi almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan,serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan Lubis. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Ni Ketut Ayu Tri et al. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi* 8(2)
- Betri Sirajuddin. (2019). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi ed. 1*. Palembang: Penerbit NoerFikri.
- Boeree, C George. (2017). *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Prepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*. Yogyakarta: Penerbit Prismsophie
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. (2016). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1) 77-92.
- Keraf, Sonny. (2018). *Etika Bisns*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Lee, Gladys dan Neil Fargher. (2013). Companies' Use of Whistleblowing to Detect Fraud: An Examination of Corporate Whistleblowing Policies. *Journal of Business Ethics* 114: 283-295.
- Lorensa, Christi Novita dkk. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(2) 13-25.
- Muhsin. (2018). Pengaruh Moralitas Aparatur Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 7(2) 170-184
- Nur Asiah. (2017). Pengaruh *Bystander Effect* dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal* 4(1).
- Ocansey, Evans O.N.D. and Josephine Ganu, PhD. (2017). The Role of Corporate Culture in Managing Occupational Fraud. *Journal of Finance and Accounting* 8(24) 2222-1697.
- Prastika, Erliana. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4(6) 251-266
- Soemarso S.R. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

- Supriyatna, Dadang dan Andi Sylvana. (2011). *Manajemen*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka.
- Sumendap, Priscillia dkk. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Sosial dan Humaniora* 2615 – 3343.
- Suastawan, Made Indra Dwi Putra dkk. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Jurnal Akuntansi* 7(1)
- Supriadi. (2016). *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Utari, I Ni Made Ayu Diah, I Edy Sujana, I Adi Yuniarta. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi* 10(2) 33-44
- V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya, Kadek Dedy Santara, Edy Sujana, dan Gusti Ayu Purnamawati. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak. *Jurusan Akuntansi* 7(1).
- Zimbelman, Mark F. (2014). *Akuntansi Forensik*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.